



SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 38 Mukomuko)

¹**Slamet** (SMP Negeri 22 Mukomuko Propinsi Bengkulu)
e-mail: slametWaee46@gmail.com

Abstrak- Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dan hambatan dalam supervisi klinis kepala sekolah di SMP Negeri 38 Mukomuko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2017. Subjek penelitian ini (1) Kepala sekolah, (2) Wakil kepala sekolah, dan (3) Guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan cara perolehan data dengan menggunakan cara; observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Supervisi klinis digunakan untuk menyelesaikan permasalahan PBM untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan; pelaksanaan; hasil; dan Hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis:

Kata kunci: Supervisi klinis, meningkatkan kinerja, kepala sekolah dan guru.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki system yang kompleks dan dinamis. Kegiatan sekolah berada dalam suatu tatanan sitem yang rumit dan saling berkaitan. Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengeloan. Secara internal, sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki *stakeholders* antara lain murid, guru, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha. Oleh karena itu sekolah memerlukan pengelolaan (manajemen) yang akurat agar dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan.

Dalam konteks ini, guru sebagai salah satu faktor terpenting kegiatan pendidikan perlu mendapatkan perhatian. Guru harus memenuhi standar agar setiap program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang diinginkan.

Agar berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuannya, setiap upaya peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas harus melibatkan pihak supervisor atau pengawas pendidikan. Menurut Pidarta (1999), tugas utama supervisor adalah membantu para guru untuk meningkatkan kemampuannya, terutama kemampuan yang bersifat khusus. Dalam konteks ini, supervisor dituntut mampu dalam memfasilitasi, membimbing, dan memotivasi para guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Dalam menjalankan tugasnya, guru sering kali menghadapi hambatan dan



kesulitan. Di sini terlihat peran penting supervisor. Supervisor harus ikut memberikan solusi terhadap setiap persoalan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Supervisor harus siap dengan program supervisi klinis. Supervisi klinis adalah supervisi yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki suatu proses pembelajaran.

Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dari berbagai pertimbangan yang sangat mendasar berkaitan dengan pengawasan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Kajian Pustaka

a. Supervisi Klinis

1) Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaannya, observasi yang cermat atas pelaksanaan, dan pengkajian balikan dengan segera dan objektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata, untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesional guru itu. Melalui latihan mengajar dengan supervisi klinis tersebut guru dibantu mengembangkan dirinya agar kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku mengajar yang ideal makin lama makin mengecil (Sukardjo, 2009: 18).

2) Tujuan supervisi klinis

Untuk memperjelas pemahaman sebagaimana yang telah dipaparkan pada pengertian di atas, maka guru perlu memahami tujuan supervisi klinis. Adapun tujuannya supervisi klinis yaitu membantu memodifikasi pola pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif dan meningkatkan pengajaran guru di kelas (Bafadal, 2003: 66). Sedangkan menurut Acheson dan Gall (1987) dalam Bafadal (2003: 66), tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas, yang dirinci sebagai berikut: 1) Menyediakan

umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya. 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran. 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran. 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya. 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

3) Karakteristik supervisi klinis

Tidak sedikit problematika yang dihadapi oleh guru. Persoalan yang kompleks dan rumit memiliki karakteristik tersendiri. Untuk itu perlu dipahami mengenai karakteristik supervisi klinis. Mulyasa (2004:112) menyebutkan bahwa salah satu supervisi akademik yang populer yaitu supervisi klinis, yang memiliki karakteristik seperti: (a) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan kependidikan; (b) Aspek yang disupervisi atas usul guru (c) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama; (d) Mendiskusikan dan interpretasi hasil pengamatan yang dimulai dari guru; (e) Supervisi dilakukan terbuka dan guru aktif bertanya kepada supervisor; (f) Supervisi sedikitnya memiliki 3 tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik; (g) Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor dan (h) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

4) Urgensi Supervisi Klinis

Supervisi klinis sebagai salah satu jenis supervisi mengungkapkan urgensi/pentingnya dari supervisi klinis antara lain: 1) Menghindarkan guru dari jebakan penurunan motivasi dan kinerja dalam melakukan proses pembelajaran. 2) Menghindarkan guru dan upaya menutupi kelemahannya sendiri melalui cara-cara dialog terbuka dengan supervisornya.



3).Menghindara ketiadaan respon dari supervisor atau praktik professional yang telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik atau yang masih dibawa standar. 4) Mendorong guru untuk selalu daptif terhadap kemajuan iptek dalam proses pembelajaran.

5) Prinsip Supervisi Klinis

Beberapa prinsip umum yang menjadi landasan supervisi klinis tersebut diantaranya:

1) Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan kolegal yang sederajat dan interaktif.

2) Pertemuan/diskusi antara supervisor dan guru adalah permusyawaratan yang demokratik, baik pada perencanaan latihan maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut.

3) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, serta tetap berada di dalam kawasan (ruang lingkup) tingkah laku guru dalam mengajar di dorong aktual. Dengan prinsip ini, guru didorong untuk menganalisis kebutuhan dan aspirasinya di dalam uasaha mengembangkan dirinya.

4) Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat yang didasarkan atas kontrak, serta dilaksanakan dengan segera. (JS.Sukardjo, 2009:1)

6) Fokus Supervisi Klinis

Secara teknik supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang berfokus pada tigafase pelaksanaan, yaitu (1) pertemuan perencanaan, (2) observasi kelas, (3) pertemuan balik. (JS.Sukardjo, 2009 : 30)

b. Kinerja guru

1) Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi (Bastian, 2006:274). Menurut Siagian (2002:73) kinerja adalah norma–norma yang bersifat mengikat ditetapkan secara eksplisit serta praktik–praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan ncapaian kinerja. Pembahasan mengenai kinerja guru mengarah pada pekerjaan guru

itu sendiri. Pekerjaan guru tidak dapat dilepaskan dari prosedur, cara kerja, dan kondisi kerja. Hal ini karena pekerjaan guru juga dilakukan dalam suatu organisasi kerja. Berdasarkan kompetensi yang disyaratkan pada guru, maka prosedur kerja yang ada dalam pekerjaan guru mencakup mengajar, menilai, dan membimbing siswa. Sedangkan kondisi kerja dari pekerjaan guru mencakup rasa aman yang diterima dari pekerjaan guna menunjukkan statusnya dimasyarakat, tantangan pekerjaan, dan kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang dari profesi tersebut.

2) Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: 1) Guru sebagai pengajar, 2) Guru sebagai pembimbing, dan 3) Guru sebagai administrator kelas (Rusman, 2011: 132).

Berdasarkan pendapat di atas, maka kepribadian dan tanggung jawab guru terdapat indikator kinerja guru sebagai guru yang profesi. Indikator-indikator tersebut meliputi:1) Mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar 4) Pemberian tugas - tugas kepada siswa 5) Kemampuan mengelola kelas 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

3) Kompetensi Kinerja Guru Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005.

Dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: Kepribadian, Paedagogik, professional dan sosial. Beberapa indikator kompetensi guru: 1) Kompetensi kepribadian memiliki indikator; bertindak Sesuai dengan norma hukum, bertindak sebagai norma sosial, bertindak sebagai guru menjadikan keteladanan.2) Kompetensi Paedagogik.



Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya secara rinci. Kompetensi dijabarkan menjadi indikator: memahami secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, kepribadian, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. 3) Kompetensi Profesional Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. 4) Kompetensi sosial Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kondisi yang dialami di SMP Negeri 38 Mukomuko bahwa guru-guru dengan semua kompetensi yang mereka miliki selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajarnya. Guru dalam melaksanakan tugas banyak sekali masalah yang dihadapi, baik masalah siswa, proses kegiatan belajar mengajar, atau pun masalah internal dari dalam diri seorang guru. Selain itu masalah juga terjadi berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar.

Melalui kemampuan kepala sekolah melaksanakan supervisi klinis diharapkan akan mampu mengidentifikasi para guru yang bermasalah atau yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas sehingga pada akhirnya diketahui titik kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya. Sehingga melalui supervisi klinis kepala

sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana supervisi klinis kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 38 Mukomuko?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan supervisi klinis kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 38 Mukomuko.

Manfaat Penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kegunaan yang optimal baik secara teoritis maupun secara praktis. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan dunia ilmu pendidikan.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, tentu saja metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Namun ternyata analisis deskriptif dapat juga digunakan untuk menganalisa satuan sosial berukuran besar maupun kecil (Moleong, 2002:207).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap hal yang diselidiki. Penggunaan berbagai teknik penelitian yang disusun secara sistematis adalah suatu hal yang diperlukan untuk pembahasan data yang diperoleh secara mendalam. Penulis menggunakan metode diskriptif dalam penelitian ini, karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dari penelitiannya. Selain itu bukan menguji hipotesis melainkan untuk



membuat deskripsi atau gambaran yang nyata mengenai kondisi yang sebenarnya.

Selama proses penelitian ini penulis akan lebih banyak mengadakan hubungan dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya, khususnya di lingkungan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 38 Mukomuko.

3. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:89) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel melekat, dan yang dipermasalahkan. Jadi yang menjadi subjek penelitian ini adalah: 1) kepala sekolah beserta wakil sebagai manajer di SMP Negeri 38 Mukomuko, 2) tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 38 Mukomuko.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan apa yang akan peneliti teliti yaitu berkaitan dengan Supervisi Klinis Kepala Sekolah, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai prosedur pengumpulan data.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiono (2013:244) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengangkat masalah supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Supervisi klinis bukanlah satu-satunya alat untuk meningkatkan kinerja guru, melainkan serangkaian dari banyak aspek yang bisa diupayakan kepala sekolah.

Supervisi klinis difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam kegiatan penelitian ini untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil dan kendala-kendala yang dihadapi dalam supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 38 Mukomuko. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil dan kendala-kendala supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Berikut pemaparan hasil penelitian dalam aspek:

a. Perencanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mengajar

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini, perencanaan harus lebih mengandalkan prosedur yang rasional dan sistematis dan bukan hanya pada intuisi dan firasat (dugaan).

Tujuan perencanaan yang pertama adalah untuk memberikan pengarahan untuk anggota organisasi. Dengan rencana, anggotadapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tujuan kedua adalah untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang anggota membuat rencana, ia dipaksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan



perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya. Tujuan yang terakhir adalah untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian atau evaluating adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja suatu organisasi.

Dalam perencanaan supervisi klinis ini meliputi beberapa kegiatan yakni:

1).Membuat Tim kecil untuk membahas mengenai rencana supervisi klinis berserta persiapan-persiapannya.

Pelaksanaan diawali dengan rapat kecil seperti Wakil kepala sekolah sekaligus beberapa guru dari kelas yang berbeda. Mereka dimintai pendapat dan diberi arahan terkait dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Hal ini, dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan bagaimana penerapan supervisi ini dipahami dan dirasakan manfaatnya agar kinerja guru dalam mengajar meningkat.

2).Mengadakan rapat sosialisasi dan koordinasi dengan seluruh dewan guru serta menentukan jadwal dan teknis supervisi klinis.

Supervisi klinis perlu diinformasikan kepada seluruh dewan guru, mengingat tidak semua guru paham akan manfaat supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Jadwal dan teknis kegiatan perlu juga disampaikan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru. Mekanisme yang jelas memudahkan pelaksanaan kegiatan nantinya.

3).Kepala sekolah berkoordinasi dengan Pengawas sekolah dan mendalami tentang supervisi klinis.

Tahap perencanaan ini, faktor utama dalam menentukan keberhasilan dan ketercapaian pelaksanaan kegiatan. Selain guru, kepala sekolah juga melakukan persiapan. Dapat disimpulkan oleh kepala

sekolah, bahwa perencanaan ini meliputi kegiatan persiapan, rapat interen, sosialisasi secara lebih luas kepada seluruh dewan guru, berdiskusi, menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi klinis dan teknik pelaksanaannya serta pengorganisasiannya. Diperlukan kerja sama dalam melaksanakan semua program di sekolah sehingga semua kemajuan dapat dipantau. Manajemen kepala sekolah dalam mengendalikan itu semua harus tepat dan kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang baik.

4).Pengorganisasian dengan membentuk Tim supervisor sekolah dan membuat SK kegiatan supervisi klinis.

Tujuan pengorganisasian dalam supervisi klinis kepala sekolah adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang diberikan. Apabila pengorganisaasian itu dilakukan secara sembarang, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelesaian pekerjaan itu.

Pengorganisasian ini dirasakan oleh guru sebagai wujud dalam bentuk atau wujud pelaksanaan supervisi klinis yang tujuan utamanya adalah peningkatan kinerja guru dalam mengajar.

Upaya ini merupakan tujuan yang harus dicapai s

b.Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

Pelaksanaan adalah tahap yang menentukan keberhasilan program-program yang telah direncanakan. Peran masing-masing individu yang terikat dalam kegiatan sangat menentukan. Peran, fungsi dan langkah-langkah serta cara kerja tim harus dilaksanakan dengan baik.

Berikut tahapan dalam pelaksanaan supervisi klinis, (1) tahap membangun dan memantapkan hubungan guru-supervisor, (2) tahap perencanaan bersama guru, (3) tahap



perencanaan strategi observasi, (4) tahap observasi pengajaran, (5) tahap analisis proses pembelajaran, (6) tahap perencanaan strategi pertemuan, (7) tahap pertemuan, dan (8) tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya.

Berdasarkan delapan tahapan tersebut, maka diuraikan satu per satu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah. Berikut penjelasan kepala sekolah terkait:

1).Tahap membangun dan memantapkan hubungan guru-supervisor.

Pada tahapan pertama ini yaitu membangun dan memantapkan hubungan guru dan supervisor. Memantapkan hubungan antar guru dan supervisor sangat diperlukan sebagai langkah awal, agar kerja sama kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik.

Unsur utama dalam melakukan pendekatan ini adalah rasa saling menghargai dan menjaga hubungan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan kinerja guru dalam mengajar. Tentu hal ini jika tidak dilakukan dengan baik, akan menimbulkan ketegangan dan saling menekan satu sama lain sehingga fungsi-fungsi sebenarnya tidak berjalan.

2).Tahap perencanaan bersama guru

Setelah melakukan pendekatan dalam hubungan kerja antara guru dan supervisor, maka tahap selanjutnya adalah perencanaan bersama guru. Pada tahap ini supervisor yang akan melakukan pengamatan membuat rencana kerja bersama guru yang akan diamati. Ulasan mengenai perencanaan bersama antara guru dan supervisor ini, lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan, bahwa tahapan ini penting dilakukan sehingga ada komunikasi yang jelas antara guru dan supervisor.

Dengan adanya komunikasi ini, pelaksanaan supervisi pun akan lebih mudah dilaksanakan, karena sudah melalui tahapan perencanaan ini. Seperti yang dijelaskan kepala sekolah, tahapan perencanaan ini akan membahas mengenai teknis observasi, komponen apa saja yang diobservasi, persiapan guru, administrasi yang perlu

disiapkan, metode dan pendekatan dalam pengajaran dan sebagainya.

3).Tahap perencanaan strategi observasi.

Strategi merupakan suatu langkah yang ditempuh dalam mencapai sesuatu. Pada tahap ini kegiatan guru dan supervisor adalah merencanakan strategi observasi.

Strategi ini dapat diatur sebagaimana mestinya sehingga pada Pelaksanaanya guru, siswa dan observer dapat memenuhi tugas dan fungsi masing-masing. Karena tujuan dasar dari pelaksanaan ini adalah meningkatnya kualitas pengajaran yang akan berdampak pada meningkatnya pula prestasi akademik siswa dalam belajar.

4).Tahap observasi pengajaran

Tahap observasi pengajaran merupakan langkah keempat dalam pelaksanaan supervisi. Tahapan ini merupakan tahapan paling penting karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan observasi.

Observasi pengajaran dilakukan observer dengan menggunakan alat lembar observasi yang sebelumnya sudah dikoordinasikan dengan guru yang mengajar. Menggunakan instrumen tersebut observer mengamati dan mencatat pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru. Apabila terdapat catatan diluar instrumen observasi maka observer membuat catatan kecil.

Pengamatan pengajaran ini dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran. Observer mengamati guru dari memulai pembelajaran seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan indikator, melakukan apersepsi dan kontak kedekatan yang membangun sehingga timbul motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini observer juga mengamati jalannya guru melakukan pengajaran, memulai dengan menyampaikan materi menggali informasi yang diketahui siswa, mengelola kelas, ketrampilan dalam mengajar, pendekatan, strategi, model pembelajaran, metode yang digunakan, alat peraga atau media



pembelajaran yang menunjang, sekaligus bagaimana guru mengatur penggunaan waktu dalam pembelajaran. Selain mengamati guru mengajar, observer juga mengamati respon siswa terhadap penjelasan dan tindakan guru, bagaimana mereka merespon dengan bertanya, diskusi kecil atau besar, menanggapi pertanyaan guru dan sebagainya. Pada tahap akhir atau penutup observer melakukan pengamatan bagaimana guru mengakhiri pengajaran, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut kepada siswa.

5).Tahap analisis proses pembelajaran

Tahap kelima adalah tahap analisis proses pembelajaran. Tahap ini memerlukan kompetensi dalam menganalisis proses pembelajaran. Data disesuaikan dengan temuan saat observasi. Langkahselanjutnya membuat analisis terkait hal tersebut kemudian menjadikan ini dasar dalam memberikan solusi kepada guru.

Analisis yang kurang tepat mengakibatkan salah dalam menentukan solusi dan penyelesaiannya. Untuk itu perlu pemahaman yang baik dari supervisor terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada supervisor menemukan analisis yang cukup berat dari seorang guru, menurutnya temuan yang banyak ini kemudian sangat sulit dibuat analisisnya, karena sangat banyak treatment yang harus dilakukan guru dikemudian hari.

6).Tahap perencanaan strategi pertemuan.

Tahapan perencanaan strategi pertemuan merupakan langkah keenam yang ditempuh dalam pelaksanaan supervisi klinis. Tahapan ini merencanakan pertemuan kembali antara guru dan supervisor untuk menindaklanjuti hasil observasi. Supervisor membahas temuan yang ia lakukan saat observasi. Dalam melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar diperlukan instrumen berupa lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

7).Tahap pertemuan

Dalam pertemuan yang melibatkan guru dalam pembahasan masalah yang dihadapi seorang supervisor harus dapat bersikap ilmiah dalam menarik kesimpulan dengan berbagai langkah dalam struktur berpikir secara ilmiah di dalam pertemuan dan para pihak yang terlibat dalam pertemuan tersebut harus dapat mengakui keputusan yang telah dibuat. Supervisi pendidikan dapat mengkoordinasi teori dan praktik. Seorang supervisor berusaha memperbaiki metode dan pendekatan guru dalam pelaksanaan tugasnya di sekolah sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Supervisi klinis merupakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran. Supervisi klinis dapat dilakukan oleh guru melalui pertemuan-pertemuan yang melibatkan guru. Melalui pertemuan tersebut guru dapat menyusumn sebuah keterampilan intelektual kemudian dipelajari lebih mendalam agar kualitas proses pembelajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam rangka peningkatan mutu guru.

8). Tahap penajakan rencana berikutnya

Tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan selanjutnya. Pertemuan selanjutnya dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah ditindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor, sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar. Berikut ini be

- a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesannya terhadap pengajaran yang dilakukan, kemudian supervisor berusaha memberikan penguatan (reinforcement).
- b. Menganalisa pencapaian tujuan pengajaran. Di sini supervisor bersama



guru mengidentifikasi perbedaan antar tujuan pengajaran yang direncanakan dan tujuan pengajaran yang dicapai.

- c. Menganalisa target keterampilan dan perhatian utama guru.
- d. Menyimpulkan hasil dari apa yang telah diperolehnya selama proses supervisi klinis. Disini supervisi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyimpulkan target keterampilan dan perhatian utamanya yang telah dicapai selama proses supervisi klinis.
- e. Mendorong guru untuk merencanakan latihan-latihan berikut sekaligus menetapkan rencana berikutnya.

Hasil dari evaluasi yang menjadi catatan kepala sekolah adalah pelaksanaan berjalan sebagaimana mestinya, melalui tahapan-tahapan supervisi klinis yang ada. Batasan antar guru dan supervisor dapat dijumpai dengan adanya pendekatan hubungan emosional dan kerja yang mengedepankan tujuan kinerja yang lebih baik.

Siklus dalam supervisi klinis ini dilaksanakan berurutan sehingga pelaksanaannya menjadi lebih baik.

c. Hasil Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan kegiatan pengawasan untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal ini tentu berkaitan dengan pencapaian kinerja yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan tujuannya, maka guru diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan atau kesulitannya sehingga dapat melakukan tugasnya secara maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kepala sekolah menyatakan tentang peningkatan kinerja guru setelah adanya supervisi klinis adalah sebagai berikut:

1). Penggunaan metoda pembelajaran dan alat peraga lebih bervariasi.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa supervisi klinis dilakukan untuk melakukan pembinaan agar guru terus berusaha memperbaiki proses pembelajaran. Pembinaan dilakukan agar guru senantiasa

meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memakai alat peraga, media, memperbaiki administrasi akademis, melengkapi instrumen pembelajaran, melakukan penilaian, perbaikan, dan pengayaan. Berbagai hal tersebut merupakan tugas guru sebagai tenaga pengajar.

Kegiatan supervisi klinis yang sudah terurai di atas bertujuan untuk membimbing guru dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran, baik kegiatan yang berkaitan dengan siswa maupun kegiatan yang bersifat administratif. Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala Sekolah terhadap Guru di SMP Negeri 38 Mukomuko bertujuan untuk meningkatkan kinerja Guru.

2). Menggunakan RPP dalam setiap proses pembelajaran

Hasil supervisi klinis yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dapat diketahui hasilnya melalui kinerja guru. Sehubungan dengan masalah kinerja guru dengan adanya supervisi klinis, antara lain bahwa guru telah menggunakan RPP dalam pembelajaran

Secara jelas dapat diketahui bahwa guru menggunakan RPP dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penggunaan RPP merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, baik sebagai kegiatan administrasi pembelajaran maupun sebagai program yang direncanakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan RPP memang salah satu bagian dalam kegiatan pembelajaran, dimanadengan RPP berarti guru telah menyiapkan kegiatan pembelajaran. Adanya kesiapan tersebut tentunya akan lebih menjamin keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

3). Membuat dan menggunakan instrumen penilaian dalam mengevaluasi hasil belajar siswa

Kinerja guru lainnya dapat dilihat dari kegiatan penilaian. Dalam melakukan penilaian, guru menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan kisi-kisi materi.



Instrumen penelitian yang digunakan oleh guru ada yang membuat sendiri, tetapi juga ada yang hanya mengcopy dari rekan sesama guru.

4).Melakukan remedial dan pengayaan

Proses pembelajaran tidak selamanya selalu berhasil. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hal tersebut. Untuk itulah, kegiatan pembelajaran terkadang memerlukan remedial dan pengayaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam masalah remedial dan pengayaan ini menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan siswanya dalam belajar. Hal ini juga menunjukkan kinerja guru yang baik. Supervisi klinis yang telah dilakukan ternyata membantu memperbaiki kinerja guru agar lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan mampu tercapai dengan baik. Sebagian guru berasumsi bahwa media pembelajaran adalah media elektronik dan modern. Namun setelah adanya supervisi klinis, guru memahami bahwa media pembelajaran tidak harus menggunakan LCD, tetapi bisa menggunakan berbagai benda yang ada di sekitar dan dapat dibuat sendiri.

d.Hambatan Supervisi Klinis

Suatu kegiatan yang dilakukan, terdapat beberapa hambatan baik hambatan ringan maupun berat. Berbagai hal dapat menyebabkan hambatan dalam melakukan suatu rencana. Demikian pula dengan kegiatan supervisi klinis di SMP Negeri 38 Mukomuko, sedikit banyak terdapat beberapa hambatan. Beberapa hambatan yang ditemui berdasarkan hasil penelitian penulis antara lain:

1).Berubahnya jadwal supervisi klinis akibat adanya kegiatan lain.

Adapun mengenai hambatan dalam melakukan kegiatan supervisi klinis. Perlu diketahui bahwa supervisi klinis merupakan kegiatan supervisi yang mengarah kepada penanganan secara individual, jadi membutuhkan waktu yang banyak. Selain itu sebagai kepala sekolah sering kali kegiatan

kedinasan di luar sekolah berbenturan dengan jadwal supervisi yang telah ditetapkan.

Karena memang kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dinas luar, sehingga jadwal pelaksanaan supervisi di tunda di lain waktu atau digantikan oleh wakasek atau guru senior yang telah ditunjuk untuk menjadi tim supervisor di sekolah.

2).Adanya guru yang takut, grogi dan tidak siap di supervisi klinis

Pelaksanaan kurikulum berbasis K 2013 di SMP Negeri 38 Mukomuko baru dilaksanakan di kelas VII pada tahun pelajaran 2017/2018 ini sehingga penguasaan guru terhadap kurikulum 2013 masih belum maksimal terutama untuk guru-guru yang belum lama bertugas sebagai guru, atau guru pemula. Hal ini juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi, dimana guru merasa takut dan tidak siap saat akan dilaksanakan supervisi.

Bahwa ketidak siapan guru untuk disupervisi karena adanya perasaan takut, grogi dan tidak siap merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SMP Negeri 38 Mukomuko.

3).Adanya gangguan listrik atau pemadam bergilir

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah juga ikut mempengaruhi kurang maksimalnya pelaksanaan supervisi klinis

Menurut penuturan kepala sekolah dan dewan guru bahwa aliran listrik di daerah sekitar sekolah sering terjadi gangguan atau pemadaman secara bergilir sehingga kondisi ini juga ikut mempengaruhi kelancaran kegiatan di sekolah. Sarana berupa genset sekolah memang ada tetapi tidak dapat berfungsi secara maksimal.

Bahwa keterbatasan dan gangguan listrik sering menjadi kendala di sekolah termasuk juga salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 38 Mukomuko.Selain itu kurangnya sarana dan prasarana di sekolah juga merupakan hal



yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi klinis di SMP Negeri 38 Mukomuko.

2. Pembahasan

Ada dua asumsi yang mendasari praktek supervisi klinis. Pertama, pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hati melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kedua, guru-guru yang ingin keprofesionalnya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara yang kolegal dari pada cara yang otoriterian.

Supervisi klinis dirancang sebagai salah satu model atau pendekatan dalam melakukan supervisi pengajaran terhadap guru yang sedang berpraktek mengajar. Dalam supervisi ini ditekankan pada klinik, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru yang sedang menyajikan pembelajaran. Penjelasan konsep supervisi klinis dan beberapa hasil penelitian tentang keefektifannya membawa kita untuk menyakini betapa pentingnya supervisi klinis sebagai satu pendekatan dalam mengembangkan pengajaran guru. Sudah seharusnya setiap supervisor pengajaran berusaha untuk menerapkannya bagi guru-guru yang menjadi kawasan tanggungjawabnya. Pertanyaan sekarang adalah bagaimana prosedurnya.

Ada delapan kegiatan dalam supervisi klinis yang dinamainya dengan siklus supervisi klinis. Di sini istilah siklus mengandung dua pengertian. Pertama, prosedur supervisi klinis terdiri dari sejumlah tahapan yang merupakan proses yang berkesinambungan. Kedua, hasil pertemuan tahap akhir menjadi masukan untuk tahap pertama pada siklus berikutnya. Delapan tahap tersebut adalah sebagai berikut; (1) tahap membangun dan memantapkan hubungan guru-supervisor, (2) tahap perencanaan bersama guru, (3) tahap

perencanaan strategi observasi, (4) tahap observasi pengajaran, (5) tahap analisis proses pembelajaran, (6) tahap perencanaan strategi pertemuan, (7) tahap pertemuan, dan (8) tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya.

Berikut pembahasan dalam setiap tahapan manajerial yang dilakukan kepala sekolah terkait pelaksanaan supervisi klinis, yaitu:

a. Perencanaan supervisi klinis

Pada tahapan perencanaan ini kepala sekolah selaku pimpinan melakukan koordinasi dengan beberapa guru dan wakil kepala sekolah di berbagai bidang, membicarakan mengenai teknis sosialisasi kegiatan supervisi klinis yang akan dilaksanakan. Kemudian, setelah mendapatkan berbagai pandangan, kepala sekolah membuat jadwal untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi supervisi klinis yang menghadirkan seluruh guru yang menjadi objek nantinya dalam pelaksanaan supervisi klinis itu. Dalam rapat tersebut, disepakati jadwal pelaksanaan supervisi, hal-hal apa yang harus dipersiapkan kemudian menunjuk beberapa orang guru melalui rapat dan koordinasi bersama beberapa orang guru senior dan memiliki kompetensi yang baik untuk membantu pelaksanaan supervisi klinis tersebut sebagai supervisor.

Dalam perencanaan supervisi klinis ini juga dilakukan pengorganisasian kegiatan dengan membuat surat keputusan terhadap hasil rapat, mengorganisasikan tim supervisi klinis dan juga teknis pelaksanaan berikut jadwalnya. Surat keputusan ini kemudian di berikan ke seluruh guru dan komponen sekolah untuk dipatuhi dan dilaksanakan sesuai dengan fungsinya.

Pengorganisasian sangat diperlukan untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan aturan. Pengorganisasian yang baik merupakan tanggungjawab kepala sekolah. Pengorganisasian merupakan bagian dari tahap kedua dalam manajemen kepemimpinan yang harus dilakukan kepala sekolah.



Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan sekolah memastikan pengorganisasian dalam bentuk riil, seperti SK atau surat keputusan serta melalui tindakan nyata berupa support dan lain sebagainya terhadap seluruh elemen sekolah. Hal ini berguna untuk memudahkan dalam pelaksanaan, pendekatan personil, menjalin kerjasama demi kelancaran suatu program yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan supervisi klinis

Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui delapan tahapan, yaitu: (1) Tahap membangun dan memantapkan hubungan guru-supervisor. Dalam hal ini untuk menyamakan persepsi dan membina hubungan emosional antara guru dan supervisor. Hubungan kerjasama yang harmonis ini perlu diupayakan di awal kegiatan sehingga kegiatan nanti nya dapat berjalan dengan baik. (2) Tahap perencanaan bersama guru, merupakan tahap dimana guru dan supervisor merencanakan secara bersama bagaimana teknis pelaksanaan observasi nantinya, merencanakan persiapan dan lain sebagainya. (3) tahap perencanaan strategi observasi. Tahap ini dilakukan agar nantinya kedua belah pihak yakni guru dan supervisor mampu saling menyesuaikan saat observasi berlangsung. Karena tahap ini diperlukan dalam membangun pendekatan-pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan siklus observasi di supervisi klinis ini. (4) tahap observasi pengajaran. Tahap ini merupakan tahap terpenting yang dilakukan guru dan observer dalam hal ini kepala sekolah. Tahapan ini merupakan tahapan inti dari serangkaian pelaksanaan yang ada. Pada tahap ini cara dan pelaksanaan guru dalam mengajar diamati oleh supervisor. Supervisor bertugas mencatat temuan dan hasil pelaksanaan pembelajaran guru dengan mengisi lembar observasi yang berupa instrumen penilaian kinerja guru dalam menyajikan pembelajaran. (5) tahap analisis proses pembelajaran. Merupakan tahap dimana pelaksanaan pembelajaran yang telah

diamati oleh observer dianalisis berdasarkan data dan nilai instrumen yang telah diisi sehingga menemukan sebab akibat dan kendala-kendala yang terjadi, dari hasil analisis inilah kemudian ditemukan titik kelemahan dan kekurangan guru dalam mengajar. (6) tahap perencanaan strategi pertemuan. Merupakan tahap rencana strategi pertemuan untuk membicarakan hasil analisis pembelajaran yang telah diisi dan dibuat oleh supervisor. Pada tahap ini guru diharapkan menerima dan membuka diskusi dengan supervisor mengenai hasil analisis sehingga kendala yang terjadi dapat teratasi. (7) tahap pertemuan. Merupakan tahapan pelaksanaan pertemuan membicarakan pengembangan dan perbaikan pembelajaran berdasarkan analisis temuan pada tahap observasi pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor. Tahap ini melibatkan kepala sekolah dan supervisor dalam mengarahkan pengembangan dan perbaikan serta solusi terhadap kendala yang dihadapi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dan (8) tahap peninjauan pertemuan berikutnya. Adalah peninjauan kapan akan dilaksanakan perbaikan pengajaran yang dilakukan guru. Jadwal dan teknis pelaksanaan kemudian dibicarakan kembali seperti tahap pertama tadi.

Delapan tahap dalam pelaksanaan kegiatan supervisi klinis ini pada pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan lancar. Masing-masing elemen yang berkenaan dengan supervisi ini yakni supervisor dan guru yang menjadi objek dalam kegiatan supervisi klinis ini melaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Dari siklus yang berjalan sebanyak dua tahapan ini hingga kembali ke tahap pertama lagi telah menghasilkan perbaikan kinerja guru dalam mengajar. Ini dibuktikan dari hasil observasi menggunakan lembar observasi sebagai instrumen serta instrumen pendukung lainnya seperti hasil belajar siswa.

Guru dan supervisor merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi dirinya dan juga kelas yang mereka ajarkan, serta bagi sekolah.



Dengan adanya supervisi klinis ini yang melalui tahapan yang lengkap, maka kinerja guru menjadi lebih baik karena ingin memperbaiki pembelajaran di kelas yang mereka ajarkan.

c. Hasil supervisi klinis

Pelaksanaan supervisi klinis telah berjalan dan menghasilkan peningkatan kinerja guru dalam mengajar, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dan juga melihat instrumen lembar observasi supervisor ketika mengamati guru mengajar. Adapun beberapa hasil dari supervisi klinis oleh kepala sekolah di SMP Negeri 38 Mukomuko dapat terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran guru-guru antara lain:

(1). Penggunaan Metode dan Media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Sebelum adanya supervisi klinis, guru-guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tetapi setelah adanya supervisi, guru-guru menggunakan berbagai metode sesuai dengan bahan ajar dan skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Media pembelajaran yang digunakan juga lebih bervariasi, bukan hanya dengan infokus/LCD tetapi sudah banyak menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan materi ajar yang diberikan.

(2). Guru-guru selalu menggunakan RPP dan mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah tertuang dalam RPP. Dengan adanya supervisi klinis guru menyadari bahwa sebelum menyajikan pembelajaran harus membuat RPP, dan mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah tertuang didalam RPP sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

(3). Guru-guru melakukan dan memberikan penilaian atau evaluasi hasil belajar dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penilaian merupakan

hal penting yang harus dibuat oleh guru untuk memberikan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Penilaian atau evaluasi belajar siswa yang diberikan oleh guru jika tidak menggunakan instrumen yang benar mengakibatkan penilaian tidak akan valid, dan tidak bisa mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Untuk itu instrumen penilaian harus di buat oleh guru dan dituangkan di dalam RPP.

(4). Guru-guru melakukan remedial dan pengayaan. Peningkatan kinerja guru berikutnya setelah adanya supervisi klinis yaitu guru-guru bersedia melakukan remedial terhadap siswa yang kurang mampu menguasai materi yang telah diajarkan atau hasil evaluasi masih belum mencapai KKM serta memberikan pengayaan terhadap siswa yang telah menguasai materi pokok dan hasil evaluasinya telah mencapai atau melebihi KKM. Remedial dan pengayaan ada yang dilakukan di dalam kelas dalam bentuk proses pembelajaran atau diberikan di luar jam pembelajaran yaitu dapat berupa tugas mandiri, tugas kelompok maupun pekerjaan rumah.

d. Hambatan supervisi klinis

Walaupun supervisi klinis telah direncanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang berurutan tetapi ternyata masih ditemukan beberapa kendala dari kegiatan tersebut. Setiap kendala diupayakan tindakan pemecahannya atau pun solusinya.

Jadwal supervisi yang telah direncanakan dan dibuat secara bersama-sama, ternyata tidak semuanya dapat terlaksana. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai supervisor sering mendapat tugas lain yang mendadak yang bersamaan dengan jadwal supervisi, sehingga kepala sekolah tidak dapat melaksanakan observasi penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Solusi dari kondisi ini yaitu dengan cara mengganti jadwal di lain hari, atau digantikan oleh tim supervisor lain misalnya wakil kepala sekolah atau guru senior.



Dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah masih dijumpai adanya guru yang takut, grogi dan tidak siap untuk disupervisi. Kondisi ini dijumpai pada guru pemula yaitu guru honorer atau pun guru junior. Guru yang tidak siap utamanya dikarenakan pemahaman terhadap kurikulum 2013 yang belum memadai. Kepala sekolah mengambil tindakan terhadap guru-guru yang demikian dengan cara mengadakan komunikasi dan pendekatan yang lebih intens bahwa supervisi ini adalah upaya untuk saling memperbaiki bukan untuk menilai dan menyalahkan. Tindakan yang demikian akhirnya dapat dipahami oleh guru yang bersangkutan.

Gangguan listrik PLN yang berupa pemadaman bergilir atau listrik mati sering kali terjadi di SMP Negeri 38 Mukomuko. Kondisi ini merupakan salah satu kendala pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah. Sering kali guru yang mengajar dengan menggunakan media infokus, dan alat listrik lainnya menjadi terganggu sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Sekolah sudah berupaya untuk menanggulangi kondisi ini yaitu dengan mengupayakan adanya jenset, tetapi hasilnya juga tidak begitu menggembirakan. Genjet memiliki daya yang tidak stabil sehingga mudah merusak peralatan elektronik dan pengoperasiannya juga agak merepotkan serta membutuhkan biaya operasional yang lebih tinggi di banding listrik PLN.

Pengaruh yang besar supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru (produktivitas kerja) mengisyaratkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah berperan sangat penting dalam menentukan kualitas kinerja guru di sekolah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Mukomuko bahwa dari kegiatan supervisi klinis kepala sekolah yang dilakukan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tersebut antara lain; penggunaan metoda dan media pengajaran

lebih bervariasi, pembuatan instrumen penilaian, pelaksanaan remedial dan pengayaan serta peningkatan kinerja lainnya. Sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi klinis yang sistematis, dan mendidik sangat perlu dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru.

Di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap kualitas kerja guru. Oleh sebab itu guru harus berusaha meningkatkan peningkatan paedagogiknya melalui peningkatan jenjang kependidikan. Karena dengan ditunjang oleh supervisi kepala sekolah serta peningkatan kompetensi pedagogik akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru.

F. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan dan diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Secara khusus dalam penelitian ini adalah: **Pertama**, perencanaan supervisi klinis dengan melakukan rapat koordinasi dengan tim kecil kemudian mengumpulkan seluruh dewan guru untuk sosialisasi dan menjadwalkan kegiatan supervisi klinis dan menunjuk guru senior yang kompeten dibidangnya sebagai supervisor untuk membantu kepala sekolah. Di dalam perencanaan ini juga ada upaya pengorganisasian kegiatan yaitu dengan membuat SK, Instrumen lembar observasi serta administrasi lain yang diperlukan. **Kedua**, pelaksanaan kegiatan supervisi klinis ini melalui delapan tahapan pelaksanaan yang diulang sebagai suatu siklus sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. **Ketiga**, hasil supervisi klinis kepala sekolah dapat terlihat dari adanya peningkatan kinerja guru antara lain, kemampuan menggunakan metode dan media yang bervariasi, penggunaan RPP dalam



pembelajaran, penyusunan instrumen penilaian/evaluasi serta pelaksanaan tindak lanjut dari hasil evaluasi yaitu pelaksanaan remedial dan pengayaan. **Keempat**, kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis yang telah dilakukan terlihat dari catatan dan temuan dalam observasi selama kegiatan supervisi klinis berlangsung di kelas. Instrumen lembar observasi sebagai dasar untuk menentukan solusi dari kendala-kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang terjadi antara lain berubahnya jadwal atau observer akibat adanya kegiatan lain yang bersamaan, adanya guru yang takut, grogi serta kurang siap saat disupervisi. Dan kendala lain yang berupa keterbatasan sumberdaya listrik. Namun dari kendala itu telah dicarikan solusi untuk mengatasi dan meminimalisir guna kelancaran supervisi berikutnya.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah: **Pertama**, kepala sekolah sebagai manager pendidikan di sekolah memiliki peranan penting dalam perencanaan supervisi klinis. Maka dalam perencanaan supervisi klinis perlu diatur kembali tata cara dan rumusan yang jelas bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan serta cara pengorganisasiannya melalui surat keputusan dan hasil rapat bersama. **Kedua**, pelaksanaan supervisi klinis diatur tahapan pelaksanaan, waktu dan instrumen observasi sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dapat digunakan dengan baik sehingga dapat meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi. Kepala sekolah perlu mencatat dan memperhatikan perkembangan pendidikan untuk penyesuaian dengan kondisi sekolah **Ketiga**, hasil supervisi klinis dapat digunakan untuk mengambil kebijakan guna perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang ditandai dengan peningkatan kinerja guru dan peningkatan nilai hasil belajar siswa. **Keempat**, kendala-kendala yang ditemukan

dalam pelaksanaan supervisi klinis hendaknya jangan menjadi hambatan tetapi justru di carikan solusinya demi perbaikan untuk kegiatan di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, Tatang M. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Media
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : BumiAksara.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Undang Depdiknas Undang No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISPENAS)*.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal.
- Hanum, Hafrida. 2007. *Implementasi Supervisi Klinis Dan Pemberian Motivasi Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kinerja Guru Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten DeliSerdang*. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- Hariwijaya. 2008. *Cara mudah menyusun proposal skripsi, tesis dan disertasi*. Pararaton. Yogyakarta.
- Sukardjo JS. 2009. *Pengertian, Prinsip dan Prodesur Supervisi Klinis*. (<http://jssukardjo.staff.fkip.uns.ac.id>)



- Margono. 2004. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Marli, Suhardi. *Supervisi Klinis Bagi Calon Guru dalam Program Pengalaman Lapangan*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. 2005. 432-444. Masaong, Abd.Kadim. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: MQS Publishing
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sujana. 2008. *Supervisi Akademik (membina profesionalisme guru melalui supervisiklinis)*. Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Ngalim Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, PT.RemajaRosdaKarya
- Nuraini.2009. *Implementasi Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja GuruMadrasah Aliyah Negeri 3 Medan*. Tesis.Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Peneltian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2008
- Suharsimi.Arikunto.1993. *Manjemen Penelitian*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama UniversitasTerbuka.
- Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Winarno Surahmad.1982. *Metode Penelitian Eresco*, Bandung.
- Yunus.2010. *Indikator Kinerja Guru dan Penilaiannya*.<http://myunus.com/page/28012/indikator-kinerja-guru-dan-penilaiannya.html>.
- Yusni Siregar. 2008. *Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SMP N Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara*. Jurnal.Educandum S3 PascasarjanaUniversitas Negeri Medan Vol. 1, No. 2, Ed. 2, Desember.